

PENGEMBANGAN TES KEMAMPUAN BERBAHASA JEPANG BERBASIS *WEB*

D. M. S. Mardani

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
Email: desak.mardani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Japanese proficiency test with convenient access as part of technology growth is an urge of this research. This research was conducted by adopting a Research and Development (R&D) method, using the lecturers and the students in Japanese Education Department - Universitas Pendidikan Ganesha - as the research subjects, while a web-based test was plotted as the research object. A web-based test was concluded as the result of the requirement analysis phase, in order to facilitate administration of graduation standards. On the development phase, the web system was designed focused particularly on user experience so end user could experience the system in a convenient way. Content experts declared that the tests have been created have a good quality. After conducting expert judgement, limited test (20 grade-4 students) were held, as result, it has a very high point of both reliability level and user response. By empirical validity, some test-questions were recommended to be changed as they have high item difficulty and low item discrimination.

Keywords: Nihongo Noryoku Shiken, web-based test, item difficulty, item discrimination

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah tes kemampuan berbahasa Jepang berbasis *web* dengan menggunakan rancangan *Research and Development (R&D)*. Adapun subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Undiksha, dengan objek penelitian yaitu tes kemampuan bahasa Jepang berbasis *web*. Pada fase analisis kebutuhan diketahui bahwa tes berbasis *web* memang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen di Universitas Pendidikan Ganesha, untuk memfasilitasi standar kelulusan mahasiswa S1. Pada fase pengembangan pembuatan *web* didesain sedemikian rupa sehingga mahasiswa mudah dalam pelaksanaan tes. Serta memudahkan bagi admin dalam mengelola soal yang akan dimunculkan dalam paket soal. Ahli isi menyatakan bahwa tes yang dibuat memiliki kualitas yang sangat baik, sedangkan ahli media menyatakan tes yang dibuat dalam penelitian ini memiliki kualitas baik. Setelah dilakukan uji ahli terhadap tes yang dibuat kemudian dilakukan ujicoba tes terbatas pada 20 mahasiswa tingkat 4 di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Undiksha. Berdasarkan hasil ujicoba diketahui bahwa tes yang dihasilkan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan respon dari pengguna sangat tinggi pula. Berdasarkan validitas empirik diketahui beberapa soal harus diganti karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi serta tingkat daya pembeda yang rendah.

Kata kunci: *Nihongo Noryoku Shiken*, Tes berbasis *web*, tingkat kesulitan, daya pembeda

PENDAHULUAN

Standar kemampuan dalam pembelajaran bahasa Jepang di seluruh dunia ditetapkan oleh *The Japan Foundation* (Lembaga yang menangani bahasa dan budaya Jepang di luar

Jepang). Standar yang dimaksud di sini adalah standar seperti yang diungkap oleh Davies (dalam Fulcher, 2010:225) yaitu '*standard refers to a level of performance required or experienced*'. Jadi standar mengacu pada tingkat kemampuan yang dibutuhkan/disyaratkan.

Untuk mengetahui seorang pembelajar bahasa Jepang berada pada level tertentu maka mereka dapat mengikuti tes standar yang diberlakukan di seluruh dunia, yang disebut dengan *Nihongo Nouryoku Shiken*.

Nihongo Nouryoku Shiken termasuk dalam Tes kecakapan (*proficiency test*). *Proficiency test* menguji seberapa baik seseorang pembelajar dapat mempergunakan suatu bahasa untuk tujuan tertentu sebelum mulainya suatu pengajaran (Richard dalam Tarigan, 2009). Tes sendiri menurut Djiwandono (2008:15) merupakan “alat untuk mengukur sesuatu yang abstrak seperti kemampuan berpikir, mengingat, serta kemampuan berbicara, menulis atau kemampuan berbahasa lainnya, yang kemudian menghasilkan suatu skor yang selanjutnya ditafsirkan dalam tahap evaluasi”. Dengan demikian, tes merupakan salah satu alat/cara yang digunakan dalam rangkaian melakukan suatu evaluasi terhadap pembelajaran. Melalui pelaksanaan pemberian tes akan diketahui seberapa besar pemahaman pembelajar terhadap materi yang diberikan, sehingga akan diperoleh masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Melalui tes khususnya *Proficiency test* dalam hal ini adalah *Nihongo Nouryoku Shiken*, akan diketahui kemampuan seorang pembelajar apakah sudah mencapai standar kemampuan yang seharusnya dimiliki setelah sekian lama proses pembelajaran.

Nihongo Nouryoku Shiken digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang pada pembelajar yang bukan penutur bahasa Jepang meliputi pengetahuan bahasa, kemampuan membaca dan menyimak (Okamoto, dkk., 2011). Level dalam *Nihongo Nouryoku Shiken* dari tahun 1984 sampai tahun 2009, meliputi level 1, 2, 3, dan 4. Setelah tahun 2010 level tes berubah dengan penambahan level menjadi level N1, N2, N3, N4 dan N5. N3 pada model terbaru ini merupakan kemampuan di atas level 4 dan di bawah level 2 pada model yang lama, sedangkan untuk level yang lainnya sama.

Terkait dengan level kemampuan, *The Japan Foundation* telah menetapkan bahwa standar bagi lulusan S1 adalah N3, hal ini dis-

ampaikan dalam pertemuan seluruh ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang yang ada di Indonesia pada tahun 2015. Penetapan tersebut diperkuat dengan kesepakatan yang dilakukan oleh seluruh jurusan bahasa dan sastra Jepang di seluruh Indonesia yang dilaksanakan pada akhir tahun 2016. Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Undiksha sebagai bagian dari asosiasi tersebut menentukan kebijakan yang sama yaitu menggunakan N3 sebagai standar kelulusan mahasiswa.

Level N3 pada *Nihongo Nouryoku Shiken* memiliki standar kemampuan yang secara umum yaitu mampu memahami pada tingkat tertentu bahasa Jepang yang digunakan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Pada aspek membaca meliputi: (1) Mampu membaca dan memahami tulisan yang menunjukkan isi yang konkret tentang topik sehari-hari, (2) Mampu mengambil ringkasan informasi dari tajuk berita di koran, dan lain-lain, (3) Mampu memahami ringkasan dari tulisan yang sedikit sulit dalam situasi kehidupan sehari-hari jika diberikan beberapa alternatif ungkapan. Pada aspek mendengar yaitu mendengarkan percakapan yang memiliki kesatuan dan kecepatan sedikit mendekati alami dalam situasi kehidupan sehari-hari, dan mampu memahami hampir keseluruhan isi secara konkret dari pembicaraan dengan cara menghubungkan hubungan pembicara dan lain-lain. (*The Japan Foundation & Japan Educational Exchanges and Service*, 2009: 10)

Berdasarkan penetapan standar kelulusan S1 Bahasa Jepang yang diberlakukan di seluruh Indonesia serta melihat kondisi kemampuan mahasiswa selama ini, maka Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Undiksha hanya menggunakan standar setara N3 seperti beberapa universitas lainnya. Kebijakan tersebut diambil agar para mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mencapai standar kelulusan tetapi ketika lulus nanti mereka masih dapat bersaing dengan alumni universitas lainnya dalam dunia kerja. Standar setara N3 tersebut kemudian digunakan sebagai syarat bagi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang yang akan mengikuti ujian skripsi.

Penetapan persyaratan ujian skripsi

tersebut tentunya menimbulkan permasalahan yang baru. Masa studi mahasiswa akan lebih panjang jika harus menunggu pelaksanaan tes tersebut, dimana *Nihongo Nouryoku Shiken* hanya dilaksanakan setahun sekali di Bali. Selain itu untuk memperoleh standar nilai yang memenuhi kualifikasi setara N3, tidak semua mahasiswa mampu memperoleh dalam sekali tes. Dengan permasalahan tersebut maka dapat diprediksi semakin panjangnya masa studi seorang mahasiswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang berencana untuk menyelenggarakan tes kemampuan bahasa Jepang yang akan dilaksanakan minimal 2 kali setahun. Pelaksanaan tes 2 kali setahun memberikan kemudahan bagi mahasiswa serta tercapainya standar kelulusan mahasiswa. Tes yang dibuat menggunakan standar tes yang digunakan dalam *Nihongo Nouryoku Shiken*, dimana model soal sama seperti tes yang ada tersebut, tetapi untuk memudahkan pelaksanaannya maka tes yang dibuat merupakan tes berbasis *web*. Dengan menggunakan *web*, maka tes dapat dilakukan di komputer manapun tanpa harus meng-install program tes tersebut. Selain itu, memungkinkan adanya beberapa paket soal karena penambahan bank soal dapat dilakukan kapan saja, serta penilaian dapat dilakukan segera setelah tes selesai tanpa harus menunggu dicek oleh pemeriksa.

Terkait pengembangan tes berbasis *web* sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Seperti pembuatan aplikasi tes kuis sebagai sarana seleksi siswa baru berbasis *web* yang dilakukan oleh Yunianto & Wardati (2013), pengembangan tes formatif berbasis *website* sebagai evaluasi hasil belajar oleh Nofitasari, dkk (2013). Dari hasil pengembangan tersebut dapat diketahui bahwa dengan tes berbasis *web* memberi manfaat yang baik dimana testi dapat melakukan tes dengan cepat dan mudah, selain itu respon dari testi terhadap tes yang dibuat positif. Melihat dari hasil penelitian di atas maka sangat penting untuk melakukan penelitian yang menghasilkan sebuah tes kemampuan bahasa Jepang berbasis *web*. Tes kemampuan bahasa Jepang berbasis *web* yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Serta

dapat membantu mahasiswa dan dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang untuk dapat memiliki bukti standar kelulusan yaitu setara level N3.

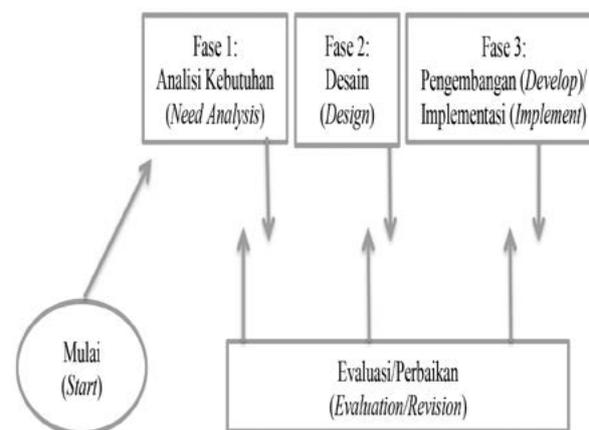
METODE

Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma pendekatan *mixed method tipe Exploratory Mixed Method Design* (Creswell dalam Padmadewi & Mardani, 2016) yaitu penggabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap pertama yaitu pada saat pembuatan tes berbasis *web*. Sedangkan pendekatan kuantitatif akan digunakan pada saat uji reliabilitas tes melalui uji empiris dengan menguji coba model pembelajaran tersebut di lapangan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *R&D* dengan menggunakan model yang dimodifikasi dari desain Hannafin dan Peck (dalam Supriatna dan Mulyadi, 2009) yang terdiri dari tiga fase seperti berikut.



Gambar 1. Fase dalam Model Hannafin dan Peck, (dalam Supriatna dan Mulyadi, 2009:18)

a. Fase Analisis Kebutuhan

Pada fase analisis kebutuhan ini, dilakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan Tes Kemampuan Berbahasa Jepang berbasis *web*. Dari hasil analisis ini akan ditentukan model tes berbasis

web yang akan dikembangkan, sehingga dapat dihasilkan tes yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Undiksha.

b. Fase Desain

Pada fase desain ini, informasi-informasi dari fase analisis kebutuhan difasilitasi dan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan tes berbasis *web*. Selama desain tes dibuat, dilakukan pula pembuatan isi tes (memilih dan memodifikasi tes *Nihongo Noryoku Shiken*)

c. Fase Pengembangan dan Implementasi

Pada fase pengembangan dan implementasi, dilakukan validasi atau tinjauan oleh tenaga ahli bahasa Jepang dan ahli *web* untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan. Apabila dalam fase ini ada perbaikan terhadap tes yang dikembangkan akan masuk ke dalam tahap perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan maka tes yang dibuat masuk pada tahap ujicoba lapangan sebanyak satu kali. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada hal yang perlu diperbaiki. Selain itu dilakukan pula uji efektifitas tes, dan menganalisa validitas dan reliabilitas tes secara empirik. Pada tahap perbaikan bertujuan untuk menyempurnakan produk yang akan dikembangkan berdasarkan saran yang diberikan serta hasil ujicoba lapangan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai sesuatu atau orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Undiksha. Objek penelitian ini adalah tes kemampuan bahasa Jepang berbasis *web*.

Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang sudah ditetapkan yaitu penelitian *R&D*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket/kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk pilihan ganda, pertanyaan terbuka atau catatan harian, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Alwasilah, 2012:107). Dengan demikian, dalam penelitian ini, pengumpulan data dibantu dengan menggunakan instrumen tertentu.

Instrumen untuk menggali model tes berbasis *web* yang akan dikembangkan yaitu pedoman wawancara kepada dosen, serta angket untuk mahasiswa di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang.

Instrumen untuk uji ahli, bagi tenaga ahli bahasa Jepang dan ahli media.

Instrumen untuk menggali respon mahasiswa terkait dengan tes yang telah dibuat.

Teknik Analisis Data

Menurut Siswanto (2012:70) data hasil tes yang baru dikumpulkan merupakan data mentah, sehingga untuk memperoleh suatu informasi maka data tersebut harus diolah sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Memberikan skor pada masing-masing hasil tes yang dilakukan oleh testi. Adapun cara penskoran dengan memberikan skor (1) jika jawabannya benar dan skor (0) jika jawabannya salah.

Dilakukan pengelompokan skor menjadi deret nomor ganjil dan deret nomor genap, sesuai dengan cara pembuktian reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reliabilitas Belah Dua (*split-half reliability*). Dua deret skor tersebut kemudian dikorelasikan dengan rumus *Pearson product-moment*, untuk memperoleh koefisien reliabilitas setengah bagian tes. Untuk selanjutnya mencari koefisien reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown Prophecy*.

Untuk mengetahui validitas dilakukan analisis secara empirik menggunakan hasil tes yang telah dilakukan oleh mahasiswa dengan mencari tingkat kesulitan butir tes dan daya pembeda butir tes.

Angket yang terkumpul dihitung secara kuantitatif kemudian dikonversikan se-

hingga diketahui apakah respon testi terkait tes yang dibuat positif atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan rancangan *R&D* dengan menggunakan model yang dimodifikasi dari desain Hannafin dan Peck (dalam Supriatna dan Mulyadi, 2009) yang terdiri dari tiga fase.

a. Fase Analisis Kebutuhan

Pada fase analisis kebutuhan ini, dilakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan Tes Kemampuan Berbahasa Jepang berbasis *web* yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Undiksha.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang diberikan kepada 79 mahasiswa terkait dengan pelaksanaan tes kemampuan berbahasa Jepang yang akan dilaksanakan sebagai syarat ujian skripsi mahasiswa, maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil angket kebutuhan mahasiswa

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Dengan minimal setara N3 sebagai syarat ujian skripsi, maka dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar	12 (15,18%)	29 (36,7%)	13 (16,45%)	21 (26,58%)	4 (5,09%)
2	Dengan minimal setara N3 sebagai syarat ujian skripsi, maka dapat memperpanjang masa studi karena Nihongo Nouryoku Shiken hanya dilakukan sekali setahun di Denpasar	22 (27,84%)	34 (43,03%)	12 (15,18%)	7 (8,86%)	4 (5,09%)
3	Dengan minimal setara N3 sebagai syarat ujian skripsi, maka dapat memperpanjang masa studi karena untuk lulus Nihongo Nouryoku Shiken N3 sangat sulit	28 (35,45%)	29 (36,7%)	15 (19%)	6 (7,59%)	1 (1,26%)
4	Dengan minimal setara N3 sebagai syarat ujian skripsi, maka diperlukan tes sejenis yang mampu membuktikan mahasiswa sudah setara N3	27 (34,17%)	42 (53,17%)	7 (8,86%)	3 (3,8%)	0
5	Dengan minimal setara N3 sebagai syarat ujian skripsi, maka diperlukan tes sejenis yang dilakukan lebih dari sekali dalam setahun	36 (45,57%)	32 (40,5%)	10 (12,67%)	0	1 (1,26%)
6	Pembuatan tes sejenis Nihongo Nouryoku Shiken sangat penting dilakukan	30 (37,99%)	40 (50,63%)	8 (10,12%)	1 (1,26%)	0
7	Tes sejenis Nihongo Nouryoku Shiken yang akan dibuat sebaiknya berbasis web untuk memudahkan menjawab dan hasil dapat diperoleh saat itu juga	14 (17,73%)	30 (37,99%)	23 (29,12%)	8 (10,12%)	3 (3,8%)

Pada angket bagian pertanyaan terbuka dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menginginkan tes tertulis sejenis dengan *Nihongo Nouryoku Shiken*, walaupun terdapat mahasiswa yang menginginkan tes berbasis *web*. Bagi sebagian besar mahasiswa tes tulis akan lebih mudah dilaksanakan mengingat sarana yang ada di Undiksha belum mendukung. Terkait dengan pelaksanaan tes tersebut semua mahasiswa menginginkan dilaksanakan lebih dari sekali dalam setahun. Untuk pembuatan dan pelaksanaan tes sejenis *Nihongo Nouryoku Shiken* yang akan dilakukan oleh Jurusan, banyak mahasiswa yang mengharapkan soal yang lebih mudah bila dibandingkan dengan tes *Nihongo Nouryoku Shiken* yang dilaksanakan oleh *The Japan Foundation*, tetapi ada pula mahasiswa yang menginginkan tes yang sesuai dengan standar *The Japan Foundation*.

Dari hasil angket tersebut dapat terlihat adanya hal yang sangat menonjol dimana mahasiswa sebagian besar tidak ingin tes berbasis *web*, serta pelaksanaan tes lebih dari sekali dalam setahun. Pelaksanaan tes lebih dari sekali dalam setahun tentu memerlukan tenaga yang lebih bagi dosen di jurusan jika dilaksanakan secara tertulis. Hal ini disebabkan dosen harus menyediakan waktu dalam membuat tes serta menilai hasil tes, sedangkan jumlah dosen yang ada di jurusan sedikit dan sudah terlalu sibuk dengan tugas utama selama ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan wawancara terhadap kebutuhan dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dosen lebih membutuhkan pembuatan model tes kemampuan berbahasa Jepang bagi mahasiswa berbasis *web*, hal tersebut dikarenakan tes berbasis *web* lebih membantu dosen baik dalam hal waktu pembuatan tes dan penilaian. Dengan tes berbasis *web*, dosen dapat menambahkan soal sewaktu-waktu dan membuat paket soal yang banyak dengan mengabungkan soal yang sudah dibuat dengan soal yang baru dibuat. Selain itu, dengan tes berbasis *web* hasil tes akan langsung muncul tanpa harus menunggu dosen untuk bisa menilai. Ini tentunya akan membantu mahasiswa untuk mengetahui apakah mereka sudah lulus atau harus

segera mengulang agar waktu studi mereka tidak panjang.

b. Fase Desain

Pada fase desain ini, informasi-informasi dari fase analisis kebutuhan difasilitasi dan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan tes berbasis *web*. Selama desain tes dibuat, dilakukan pula pembuatan isi tes (memilih dan memodifikasi tes *Nihongo Nouryoku Shiken*). Pembuatan tes kemampuan bahasa Jepang berbasis *web* tetap beracuan pada tes yang sudah standar yaitu *Nihongo Nouryoku Shiken* yang dibuat oleh *The Japan Foundation*, dengan jenis soal yang sama (seperti pada tabel 2 di bawah). Soal yang digunakan berasal dari berbagai sumber terkait buku persiapan *Nihongo Nouryoku Shiken N3*, meliputi:

1. *The Japan Foundation & Japan Educational Exchanges and Service* (2012). 日本語能力試験公式問題集N3. Japan: *Bojinsha*.
2. Nishikuma, S., dkk. (2011). パターン別徹底ドリル - 日本語能力試験N3-. Japan: *Aruku*.
3. Sasaki, H. & Matsumoto, N. (2012). 「日本語能力試験」対策、日本語総まとめN3聴解. Tokyo: *Ask*.

Tabel 2: Struktur Soal Tes Kemampuan Dasar Bahasa Jepang yang dibuat (diadaptasi dari soal *Nihongo Nouryoku Shiken*, 2012)

Materi tes		Soal utama	Jumlah soal
			N3
Pengetahuan kebahasaan, membaca	Huruf, Kosakata	Membaca kanji	8
		Menulis	6
		Ketepatan konteks	8
		Kata ganti dengan makna sama	5
		Penggunaan	5
	Jumlah Soal		32
	Tata bahasa	Tata bahasa kalimat 1 (menentukan bentuk tata bahasa)	13
		Tata bahasa kalimat 2 (penyusunan kalimat)	5
		Tata bahasa dalam paragraph	5
	Jumlah soal		23
	Membaca	Pemahaman isi (paragraf pendek)	4
		Pemahaman isi (paragraf sedang)	6
		Pemahaman isi (paragraf panjang)	4
		Pencarian informasi	2
	Jumlah Soal		16
	Menyimak	Pemahaman tema/topik	6
Pemahaman poin		6	
Pemahaman konsep		3	
Ungkapan percakapan		4	
Respon cepat		9	
Jumlah Soal		28	

Model dan jenis soal mengikuti *Nihongo Nouryoku Shiken*, tetapi jumlah soal sedikit berbeda. Penggunaan jenis soal yang sama bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa agar mereka terbiasa dengan jenis soal *Nihongo Nouryoku Shiken*, dan sekaligus menjadi latihan mahasiswa dalam menghadapi soal tersebut.

Pada pembuatan *web*, soal didesain sedemikian rupa sehingga mahasiswa gampang dalam pelaksanaan tes. Pada pembuatan *web* dibuat beberapa menu utama yang mampu memudahkan admin dalam mengelola pembuatan tes itu sendiri, seperti misalnya pembuatan beberapa paket soal dari bank soal yang telah dimasukkan. Kemudian skor masing-masing

butir soal dapat diubah sesuai dengan kebutuhan, penambahan soal dan penghapusan soal dapat dilakukan dengan mudah. Penambahan dan penghapusan kategori soal juga dapat dilakukan. Perubahan dan penambahan jadwal beserta daftar peserta tes dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu setelah tes selesai dilakukan, peserta tes akan langsung mengetahui nilai yang mereka peroleh, serta memperoleh piagam dengan cepat. Pada masing-masing sesi tes diberikan waktu sesuai dengan waktu yang digunakan dalam standar *Nihongo Nouryoku Shiken*. Masih banyak fitur-fitur yang terdapat pada tes berbasis *web* tersebut yang dapat memudahkan dosen dalam membuat soal serta peserta dalam mengikuti tes.



Gambar 1. Tampilan tes

c. Fase Pengembangan dan Implementasi

Pada fase pengembangan dan implementasi, dilakukan validasi atau tinjauan oleh tenaga ahli bahasa Jepang dan ahli media untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan. Pada fase ini terdapat beberapa perbaikan terkait soal tes yang dilakukan oleh tenaga ahli bahasa Jepang.

1. Penilaian Ahli Isi

Terkait soal berbasis *web* yang dibuat, ahli isi memberikan skor nilai sebesar 25 untuk aspek pemrograman, 54 skor untuk aspek isi, serta 19 skor untuk aspek tampilan. Dengan skor sebagian besar di poin 5 (hanya dua hal yang diberikan poin 4) maka bisa dikatakan bahwa tes yang dibuat memiliki kualitas

yang sangat baik.

2. Penilaian Ahli Media

Ahli media memberikan 18 skor untuk aspek kualitas grafis, 14 skor untuk kualitas tombol, 41 skor untuk aspek efisiensi media, serta 10 skor untuk aspek kualitas fisik. Dengan demikian, tes yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki kualitas baik. Adapun masukan yang diberikan oleh ahli media adalah instruksi penggunaan tes dimunculkan sebelum tes karena pelaksanaan tes dibatasi waktu oleh sistem. Berdasarkan masukan tersebut, maka dalam pelaksanaannya testi diberikan waktu selama 10 menit untuk membaca instruksi sebelum tes dimulai.

Setelah dilakukan perbaikan, tes yang dibuat

masuk pada tahap uji-coba lapangan sebanyak satu kali. Uji-coba lapangan dilakukan kepada 20 orang mahasiswa tingkat 4 yang sedang menyusun skripsi. Uji-coba lapangan dilakukan pada tanggal 28 November 2017. Hasil tes tersebut kemudian

dianalisis untuk mengetahui apakah ada hal yang perlu diperbaiki. Selain itu dilakukan pula uji efektifitas tes, dan menganalisa validitas dan reliabilitas tes secara empirik. Pada tahap perbaikan dilakukan penyempurnaan produk yang akan dikembangkan berdasarkan saran yang diberikan serta hasil uji-coba lapangan.

Uji Coba Tes

1. Tingkat Kesulitan Butir soal

Tabel 3: Persentase Kriteria Tingkat Kesulitan Butir soal

	Jumlah soal	Persentase
Sukar	36	36,36 %
Sedang	54	54,54 %
Mudah	9	9,1 %
Total	99	100 %

2. Daya Pembeda Butir soal

Tabel 4: Persentase Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

	Jumlah soal	Persentase
Jelek	48	48,49 %
Cukup	25	25,25 %
Baik	22	22,22 %
Baik sekali	4	4,04 %
Total	99	100 %

Reliabilitas Soal

Penghitungan reliabilitas tes menggunakan Reliabilitas Belah Dua (*split-half reliability*). Pertama-tama skor tes dibagi menjadi dua deret skor yang terdiri dari skor nomor ganjil (x) dan skor nomor genap (y). Kemudian dilakukan penghitungan jumlah totalnya ($\sum x$ dan $\sum y$) dan jumlah total dari kuadrat skor testi ($\sum x^2$ dan $\sum y^2$). Kemudian dihitung pula jumlah dari hasil perkalian antara skor ganjil dan genap ($\sum xy$). Setelah dilakukan penghitungan dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\sum x &= 401, & \sum y &= 357, \\ \sum x^2 &= 8599, & \sum y^2 &= 6981, \\ \sum xy &= 7656.\end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan tingkat korelasi koefisiennya (r) dengan menerapkan rumus Pearson *product-moment*, yaitu:

$$\begin{aligned}r &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{(20 \times 7656) - (401 \times 357)}{\sqrt{[(20 \times 8599) - (401 \times 401)][(20 \times 6981) - (357 \times 357)]}}\end{aligned}$$

Kemudian untuk menentukan tingkat koefisien korelasi tes seutuhnya, digunakan rumus Spearman-Brown Prophecy (Surapranata, 2006; Djiwandono, 2008) yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r}{1+r} = \frac{1,708}{1,854} = 0,92$$

Berdasarkan tafsiran koefisiensi korelasi oleh Arifin (2013), diketahui bahwa reliabilitas tes yaitu sangat tinggi. Dengan demikian, Tes Kemampuan Dasar Bahasa Jepang berbasis *web*

$$= \frac{9963}{11664,46} = 0,854$$

dapat digunakan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini dapat diketahui bahwa tes yang dihasilkan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan respon dari pengguna sangat tinggi pula. Berdasarkan validitas empirik terlihat jumlah soal yang harus diganti karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi serta tingkat daya pembeda yang rendah.

Respon Pengguna Tes

Tabel 5: Respon Pengguna Tes

No.	Pernyataan	Penilaian				
		5	4	3	2	1
Aspek Pemrograman						
1	Kemudahan penggunaan program	17org (85%)	3org (15%)	-	-	-
2	Kemudahan memilih menu program	17org (85%)	3org (15%)	-	-	-
3	Kemudahan mengecek waktu tes	16org (80%)	4org (20%)	-	-	-
4	Kemudahan mengecek jumlah soal	16org (80%)	4org (20%)	-	-	-
5	Kemudahan mengecek soal yang belum terjawab	16org (80%)	4org (20%)	-	-	-
6	Kemudahan masuk dan keluar dari program	14org (70%)	5org (25%)	1org (5%)	-	-
7	Ketepatan reaksi <i>button</i> (tombol)	7org (35%)	11org (55%)	2org (10%)	-	-
8	Kemudahan pemahaman petunjuk penggunaan	14org (70%)	5org (25%)	1org (5%)	-	-
Aspek Isi						
9	Model soal sesuai dengan tes Nihongo Nouryoku Shiken	10org (50%)	10org (50%)	-	-	-
10	Keluasan cakupan isi soal	9org (45%)	11org (55%)	-	-	-
11	Kejelasan contoh soal yang diberikan	12org (60%)	6org (30%)	1org (5%)	-	-
12	Kejelasan tulisan (huruf Jepang) yang digunakan	6org (30%)	10org (50%)	4org (20%)	-	-
13	Kejelasan gambar yang muncul pada soal	16org (80%)	4org (20%)	-	-	-
14	Kejelasan audio pada soal menyimak	13org (65%)	7org (35%)	-	-	-
15	Kemudahan membaca nilai hasil tes	6org (30%)	13org (65%)	1org (5%)	-	-
Aspek Tampilan						
16	Tata letak waktu tes, jawaban, soal dan pilihan jawaban	11org (55%)	9org (45%)	-	-	-
17	Kesesuaian pemilihan <i>background</i>	11org (55%)	8org (40%)	1org (5%)	-	-
18	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf	5org (25%)	11org (55%)	4org (20%)	-	-
19	Kesesuaian warna	12org (60%)	8org (40%)	-	-	-
20	Kemenarikan tampilan tombol	8org (40%)	11org (55%)	1org (5%)	-	-
21	Keteraturan dan konsistensi tampilan tombol	11org (55%)	9org (45%)	-	-	-

Berdasarkan hasil tersebut kemudian diperoleh persentase jawaban testi terkait angket Tes Kemampuan Dasar Bahasa Jepang berbasis *web* yang telah dibuat.

$$\%X_{in} = \frac{\sum s}{s_{maks}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

$\%X_{in}$ = persentase jawaban, $\sum s$ = jumlah skor jawaban, s_{maks} = skor maksimal

$$\%X_{in} = \frac{1907}{2100} \times 100\% \quad \%X_{in} = 90,8\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan respon testi terkait tes yang telah dibuat adalah sangat tinggi.

PENUTUP

Dalam pengembangan Tes Kemampuan Dasar Bahasa Jepang berbasis *web* dan ujicoba lapangan dapat diketahui bahwa (1) Tes Kemampuan Bahasa Jepang berbasis *web* memiliki kualitas yang sangat baik menurut ahli isi tes, sedangkan ahli media menyatakan tes yang dibuat dalam penelitian ini memiliki kualitas baik; (2) Dari hasil Validitas Empirik Tes Kemampuan Bahasa Jepang berbasis *web* yang telah dibuat, diketahui bahwa terdapat beberapa butir soal tes yang harus diperbaiki karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi serta tingkat daya pembeda yang rendah; (3) Berdasarkan perhitungan Reliabilitas Tes Kemampuan Bahasa Jepang berbasis *web* yang dibuat, diketahui bahwa tes tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi; serta (4) Tes Kemampuan Bahasa Jepang berbasis *web* yang telah dibuat mendapatkan respon yang sangat tinggi dari mahasiswa. Ini menunjukkan respon yang positif dari pengguna tes tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang akan dilakukan terkait menyempurnakan tes yang dibuat yaitu: dilakukan perbaikan beberapa jumlah butir soal yang tidak memiliki persyaratan dilihat dari validitas empiriknya. Selain itu, *web* yang telah dibuat dapat digunakan untuk membuat tes serupa dalam level yang berbeda seperti N4, N5, N2 dan N1.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. 2012. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Djiwandono, M.S. 2008. *Tes Bahasa, Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.

- Fulcher, G. 2010. *Practical Language Testing*. London: Hodder Education.
- Mardani, D.M.S., Antartika, I.K. 2017. *Pengembangan Tes Kemampuan Berbahasa Jepang Berbasis Web (Memfasilitasi Kebijakan Jurusan tentang Standar Kelulusan Mahasiswa)*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan.
- Nofitasari, dkk. 2013. *Pengembangan Tes Formatif Berbasis Website Sebagai Evaluasi Hasil Belajar pada Materi Jamur Kelas X SMA*. Dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu> diakses tanggal 28 Februari 2017.
- Okamoto, N., dkk. 2011. 日本語能力試験スーパー模試N2. 日本：アルク.
- Padmadewi & Mardani. 2016. *Penyesuaian Model Pembelajaran Mata Kuliah Microteaching Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 Untuk LPTK Penyelenggara Pendidikan Bahasa Jepang di Bali*. Laporan penelitian.
- Supriatna, Dadang dan Mulyadi, Mochamad. 2009. *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Surapranata, S. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2009. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Japan Foundation & Japan Educational Exchanges and Servis. (2009). 新しい「日本語能力試験」ガイドブック - 概要版と問題例集 N1, N2, N3-. Japan: Bonjinsha.
- Yunianto & Wardati. 2013. *Pembuatan Aplikasi Tes Kuis Sebagai Sarana Seleksi Siswa Baru Berbasis Web SMK PGRI Donorojo Kabupaten Pacitan*. Dalam jurnal: *Indonesian Journal on Networking and Security*, diakses tanggal 28 Februari 2017.